

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua merupakan contoh bagi anaknya untuk melakukan sesuatu, karena pendidikan pertama anak adalah melalui orang tua atau keluarga. Orang tua atau keluarga memiliki peran dalam memberi perhatian, kasih sayang dukungan bahkan mengembangkan aspek kemampuan anak. Maka dari itu orang tua harus memahami metode pengasuhan atau cara mengembangkan kemampuan anak agar anak dapat berkembang dengan baik sesuai usianya.

Perilaku orang tua dalam mengembangkan aspek kemampuan anak sangatlah penting, karena dengan orang tua memperlakukan anak dengan baik maka anak akan berkembang dengan baik, namun jika pola perilaku orang tua salah maka anak akan terhambat kemampuannya. Menurut Djamarah (2014, h. 51) Perilaku yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dari waktu ke waktu dan relatif konsisten merupakan pola asuh orang tua. Setiap pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak.

Pola asuh memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan anak maka peran orang tua sangat penting dalam mengembangkannya. Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, salah satu penyebab kurangnya kemampuan sosial emosional anak adalah karena pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan banyak perilaku tertentu, termasuk melakukan berbagai tindakan positif untuk membimbing anak secara

individu maupun bersama. Oleh karena itu, orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anaknya ke arah yang benar terutama pada kemampuan sosial emosional anak.

Keharmonisan dalam keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter serta kepribadian seorang anak. Maka keluarga dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan anak yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek sosial dan emosional.

Kemampuan sosial emosional adalah salah satu kemampuan yang harus ditangani secara khusus, karena kemampuan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

Kemampuan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa kemampuan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Riana Mashar kemampuan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara

positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Ali Nugraha menyatakan bahwa kemampuan sosial emosional adalah kemampuan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan masyarakat. Jadi penulis simpulkan bahwa kemampuan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat.

Menurut Zainal Aqib setiap orang mempunyai pola kemampuan emosi yang berbeda. Oleh karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak adalah emosi yang kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak.

Menurut Steinberg dkk tingkat pencapaian kemampuan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: a) Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan, 2) Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality, 3) Dapat membereskan alat main, 4) Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi, 5) Mulai dapat mengenali emosi diri, 6) Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin; menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan

membantu teman; menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dan memiliki rasa empati dengan teman.

Kemampuan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali, ataupun kemampuan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi kemampuan emosi anak.

Sosial emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek kemampuan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian kemampuan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas kemampuan sosial emosional sesuai tahap kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Gg Keluarga Dusun V Desa Sei Rotan terdapat tiga anak dengan usia 4-5 tahun namun kemampuan sosial emosionalnya berbeda. Salah satu anak masih diam dan malu malu ketika diajak berinteraksi oleh peneliti dan ketika bersama temannya anak tersebut belum mau berbagi, menolong atau membantu temannya. Anak tersebut juga kurang memahami peraturan serta kurang menunjukkan antusiasme dalam melakukan sebuah permainan. Sedangkan dua anak lainnya sudah menunjukkan sikap sosial dan emosional yang baik. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa orang tua sering khawatir dengan kemampuan anaknya yang tidak sama dengan anak-anak

yang lain. Orang tua memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya. Namun tindakan tersebut dapat berdampak pada kemampuan sosial dan emosional anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Studi Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di Dusun V Desa Sei Rotan 2021”.

1.2 Fokus Penelitian

Adanya fokus masalah agar peneliti dapat fokus terhadap satu masalah yang akan diteliti dan lebih terarah. Fokus masalah yang diteliti adalah kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Gg Keluarga Dusun V Desa Sei Rotan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Pola asuh apa yang orang tua terapkan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Gg Keluarga Dusun V Desa Sei Rotan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Gg Keluarga Dusun V Desa Sei Rotan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.
- b) Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Orang Tua

Sebagai bahan acuan atau pedoman orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

1.5.1.2 Anak

Agar anak dapat meningkatkan salah satu aspek kemampuannya yaitu aspek kemampuan sosial emosional anak.

1.5.1.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan atau referensi bagi Mahasiswa PG-PAUD dalam melakukan penelitian yang sejalan yaitu tentang pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding dan bahan masukan untuk penelitian serupa yang akan datang dan untuk

pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini terutama terkait pola asuh terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY